

**EFEKTIVITAS LAYANAN BIMBINGAN KELOMPOK UNTUK
MENINGKATKAN RASA PERCAYA DIRI BAGI ANAK KIDAL DI SMA
MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL**

T.P 2019/2020

SKRIPSI

Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-tugas dan Memenuhi

Syarat Mencapai Gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd)

Pada Program Studi Bimbingan dan Konseling

Oleh:

MUTIARA

NPM. 1602080064



UMSU

Unggul | Cerdas | Terpercaya

FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN

UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH

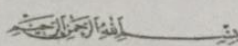
SUMATERA UTARA

MEDAN 2020



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Telp. (061) 6619056 Medan 20238
 Website: <http://www.fkip.ummu.ac.id> E-mail: fkip@ummu.ac.id

LEMBAR PENGESAHAN SKRIPSI



Skripsi ini diajukan oleh mahasiswa di bawah ini:

- Nama Lengkap : Mutiara
- N.P.M : 1602080064
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 T.P 2019/2020

sudah layak disidangkan.

Medan, Juli 2020

Disetujui oleh:

Pembimbing

Dra. Jamila, M.Pd

Diketahui oleh:

Dekan

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Ketua Program Studi

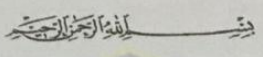
Dra. Jamila, M.Pd



MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
 Jl. Kapten Mukhtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. 061-6622400 Ext. 22, 23, 30
 Website: <http://www.fkip.umsu.ac.id> E-mail: fkip@umsu.ac.id

BERITA ACARA

Ujian Mempertahankan Skripsi Sarjana Bagi Mahasiswa Program Strata 1
 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara



Panitia Ujian Sarjana Strata-1 Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan dalam Sidangnya yang diselenggarakan pada hari Sabtu, Tanggal 18 Juli 2020, pada pukul 09.00WIB sampai dengan selesai. Setelah mendengar, memperhatikan dan memutuskan bahwa:

- Nama : Mutiara
- NPM : 1602080064
- Program Studi : Bimbingan dan Konseling
- Judul Skripsi : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.P 2019/2020

Dengan diterimanya skripsi ini, sudah lulus dari ujian Komprehensif, berhak memakai gelar Sarjana Pendidikan (S.Pd).

- Ditetapkan :
- () Lulus Yudisium
 - () Lulus Bersyarat
 - () Memperbaiki Skripsi
 - () Tidak Lulus

PANITIA PELAKSANA

Ketua

Sekretaris

Dr. H. Elfrianto Nasution, S.Pd, M.Pd

Dra. Hj. Syamsuyurnita, M.Pd

ANGGOTA PENGUJI:

1. Dr. Hj. Sulhati Syam, MA
2. Drs. Zaharuddin Nur, MM
3. Dra. Jamila, M.Pd

1.

2.

3.

ABSTRAK

MUTIARA (1602080064). Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020. Skripsi, Medan: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Layanan bimbingan kelompok adalah layanan yang memungkinkan sejumlah siswa secara bersama-sama memperoleh bahan dari narasumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari bagi individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa percaya diri anak atau siswa kidal. Penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di jalan Sei Mencirim, Desa Medan Krio , Kecamatan Sunggal, Kabupaten Deli-serdang. Subjek dan Objek peneliti adalah siswa kelas XI untuk meningkatkan rasa percaya diri anak atau siswa kidal. Proses pengambilan data dilakukan selama dua minggu yakni pada bulan Juni 2020, dengan teknik pengumpulan data, observasi, wawancara. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan efektifitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak atau siswa kidal yang dilakukan oleh peneliti berjalan dengan optimal dan berhasil meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal dilihat dari hasil observasi dan wawancara anak atau siswa berkomitmen dengan berjanji lebih percaya diri sehingga tercapai tujuan layanan. Dan hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa yang tadinya sering menyendiri dan pendiam dikelas, sikap anak atau siswa yang kurang dapat aktif dalam bersosialisasi sudah dapat mengontrol diri dan bersikap menjadi lebih baik. Perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor. Sebelum saya melakukan layanan bimbingan kelompok saya melihat rasa percaya diri para siswa-siswi ini masih terjadi di dalam kelas sewaktu saya melakukan observasi yaitu di kelas XI lalu ketika saya melakukan layanan bimbingan kelompok maka terjadi peningkatan sebesar 85% siswa lebih percaya diri. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Layanan Bimbingan Kelompok Efektif Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kidal Kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020.

Kata Kunci : Bimbingan Kelompok dan Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Kidal

KATA PENGANTAR



Assalamua'alaikum Wr. Wb

Segala puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Allah SWT, yang telah memberikan limpahan rahmat, nikmat dan karunia-Nya kepada penulis, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul “Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020” sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pendidikan Jurusan Bimbingan Konseling Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Penulis menyadari bahwa materi yang terkandung dalam skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan dan masih banyak kekurangan, hal ini disebabkan karena terbatasnya kemampuan dan masih banyaknya kekurangan ppenulis. Untuk itu penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun dari pembaca.

Dalam penulisan ini, penulis banyak menerima bantuan dari orang tua tercinta Ayahanda **Dr.H.MardiantoM.Pd** dan Ibunda **Dr.Hj.AminiM.Pd** yang dengan ikhlasnya membesarkan, mendidik dan memfasilitasi penulis tanpa kenal lelah serta mendukung dan memberikan yang terbaik bagi penulis. Semoga Allah membalas semuanya. Terkhusus buat Ibunda yang selalu mengingatkan dan terima kasih atas perjuangannya selama ini.

Pada kesempatan ini, izinkan penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada:

- Bapak Dr. Agussani M.AP selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
- Bapak Dr. Elfrianto, S.Pd, M.Pd selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Sumatera Utara
- Ibu Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling, sekaligus Dosen Pembimbing Dra. Jamila, M.Pd yang telah memberikan bimbingan dan masukan yang sangat membantu penulis dalam menyelesaikan skripsi ini beserta Bapak Sekertaris Program Studi Bimbingan dan Konseling Drs. Zaharuddin Nur, MM
- Bapak dan Ibu Dosen Program Studi Bimbingan dan Konseling yang telah banyak membimbing dan memberikan ilmu kepada penulis selama menjalani perkuliahan.
- Kepada saudara kandung saya Elda M.I.Kom, Nadila, M.Rasya, Habibi yang telah memberikan motivasi, dukungan berupa moril maupun materil kepada penulis dari awal perkuliahan hingga saat ini.
- SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Terkhusus Ibu Minar Adelina Tanjung S.Pd selaku kepala sekolah yang memberikan izin untuk melakukan penelitian sehingga dapat terselesaikannya skripsi ini.
- Saudara sepupu Wulan Akhiriani, Siti Anhar, Miftahul Mardiyah, Suci Ratnasari yang selama ini memberikan motivasi serta menghibur penulis dalam penyelesaian skripsi.

- Sahabat tersayang saya dalam tim Becek Bekuah (Febri Ariza Murdani, Nadya Annisa Sari, Sriayu Diah Fitaloka, Irwansyah, Martua Natogu, Muhammad Fitra) terima kasih atas kesediaannya untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini.
- Sahabat tersayang saya Ajeng Sestya Ningrum S.Pd, Nur Ainun Br Sembiring S.Pd, Ayu Saski Putri terima kasih atas dukungan dan semangat selama penulisan skripsi ini.
- Sahabat luar daerah saya Syarifah Rizki, Rifka Faradilla Isma, Siti Maryam, Jihan Indah Alqarani terima kasih atas dukungan dan nasihat untuk berbagi disaat susah maupun senang dan terimakasih atas bantuannya selama ini
- Seluruh teman-teman bimbingan dan konseling B-Pagi angkatan 2016 yang selama ini memberikan masukan serta nasihat.

Akhirnya penulis berharap semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua dan apabila dalam penyelesaian skripsi ini terdapat kata-kata yang kurang berkenan, penulis mengharapkan maaf yang sebesar-besarnya dan semoga Allah SWT senantiasa meridhoi kita semua Amin Ya Robbal Allamin.

Wasallamua'laikum Wr.Wb

Medan, Juli 2020

Penulis

Mutiara

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
KATA PENGANTAR	ii
DAFTAR ISI.....	v
DAFTAR TABEL	viii
DAFTAR LAMPIRAN	ix
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Batasan Masalah.....	4
D. Rumusan Masalah	4
E. Tujuan Penelitian.....	5
F. Manfaat Penelitian.....	5
BAB II LANDASAN TEORITIS.....	7
A. Kerangka Teori.....	7
1. Kepercayaan Diri	7
1.1. Pengertian Kepercayaan Diri	7
1.2. Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri	8
1.3. Sebab-sebab Rendahnya Percaya Diri	8
1.4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Percaya Diri	9
1.5. Manfaat Percaya Diri	9

1.6. Meningkatkan Percaya Diri	10
1.7. Indikator Percaya Diri	10
2. Anak Kidal	11
2.1. Pengertian Anak Kidal	11
3. Layanan Bimbingan Kelompok	13
3.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok	13
3.2. Tujuan Layanan Bimbingan Kelompok	13
3.3. Komponen Layanan Bimbingan Kelompok	14
3.4. Tahap-tahap Layanan Bimbingan Kelompok	15
B. Kerangka Konseptual	18
BAB III METODE PENELITIAN	20
A. Lokasi dan Waktu Penelitian	20
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	22
C. Defenisi Operasional Variabel.....	23
D. Pendekatan dan Jenis Penelitian	24
E. Instrumen Penelitian.....	24
F. Teknik Analisis Data	27
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	30
1. Profil Sekolah	30
2. Visi, Misi Dan Tujuan Sekolah.....	34
3. Deskripsi Hasil Penelitian.....	36
4. Pembahasan Hasil Penelitian	39

4.1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal	39
4.2. Rasa Percaya Diri Yang Rendah Oleh Anak Kidal	41
4.3. Deskripsi Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Rasa Percaya Diri Siswa Kidal	42
4.4. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Siswa Kidal	43
4.5 Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok	45
5. Diskusi Hasil Penelitian	61
6. Keterbatasan Penelitian	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	63
A. Kesimpulan	63
B. Saran.....	64
DAFTAR PUSTAKA	65
DAFTAR RIWAYAT HIDUP	

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.	Bagan Kerangka Konseptual	19
Tabel 3.1.	Jadwal Kegiatan Penelitian	21
Tabel 3.2.	Objek Penelitian.....	23
Tabel 3.3.	Pedoman Wawancara Siswa.....	25
Tabel 3.4.	Pedoman Wawancara Guru Bk	26
Tabel 3.5.	Pedoman Wawancara Untuk Siswa Kidal	26
Tabel 4.1.	Data Siswa	31
Tabel 4.2.	Profil Tamatan	32
Tabel 4.3.	Data Ruang Kelas.....	33
Tabel 4.4.	Data Kondisi Ruang Kelas	34
Tabel 4.5.	Data Guru.....	35
Tabel 4.6.	Visi SMA Muhammadiyah 18.....	36
Tabel 4.7.	Misi SMA Muhammadiyah 18.....	37

DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1. Daftar Riwayat Hidup
- Lampiran 2. Rencana Pelaksanaan Layanan Bimbingan dan Konseling
- Lampiran 3. Hasil Wawancara Siswa
- Lampiran 4. Dokumentasi
- Lampiran 5. Form K-1, K-2, K-3
- Lampiran 6. Berita Acara Bimbingan Proposal
- Lampiran 7. Lembar Pengesahan Hasil Seminar Proposal
- Lampiran 8. Berita Acara Seminar Proposal
- Lampiran 9. Surat Keterangan Seminar
- Lampiran 11. Surat Keterangan Plagiat
- Lampiran 12. Surat Izin Riset
- Lampiran 16. Surat Balasan Riset
- Lampiran 17. Berita Acara Bimbingan Skripsi
- Lampiran 18. Lembaran Pengesahan Skripsi

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan merupakan usaha sadar untuk menyiapkan siswa melalui kegiatan bimbingan pengajaran dan atau pelatihan dari peranannya dimasa yang akan datang. Hal ini sesuai dengan UU No 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pada Pasal 3, yang menyebutkan bahwa pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk karakter serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan nasional bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Dengan perkembangan zaman di dunia pendidikan yang terus berubah dengan signifikan sehingga banyak merubah pola pikir pendidik, dari pola awam yang kaku menjadi lebih modern. Pendidikan bisa saja berawal dari sebelum bayi lahir seperti yang dilakukan oleh banyak orang dengan memainkan musik dan membaca pada bayi dalam kandungan dengan harapan mereka bisa mengajar bayi mereka sebelum lahir.

Bimbingan konseling dilaksanakan untuk mengembangkan potensi anak atau siswa secara optimal karena bimbingan konseling bagian dalam pendidikan. Dengan adanya bimbingan konseling di sekolah akan memberikan siswa peluang untuk mengembangkan potensi, minat serta tumbuh kembang siswa karena dengan diberikannya bimbingan anak atau siswa lebih terarah kreativitasnya.

Menurut Prayetno dan Amti (2004: 99) “Mengemukakan bahwasannya bimbingan merupakan proses pemberian bantuan yang dilakukan oleh orang yang ahli kepada seorang atau beberapa orang individu baik anak-anak, remaja atau dewasa agar orang yang dibimbing dapat mengembangkan kemampuan dirinya sendiri dan mandiri memanfaatkan kekuatan individu dan sarana yang ada dan dapat dikembangkan berdasarkan norma-norma yang berlaku.”

Percaya diri merupakan suatu keyakinan dan sikap seseorang terhadap kemampuan yang ada pada dirinya sendiri dengan menerima secara apa adanya baik positif maupun negatif yang dibentuk dan dipelajari melalui proses belajar dengan tujuan untuk kebahagiaan dirinya. Menurut Lina dan Klara (2010: 15) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Orang kidal salah satu yang memiliki masalah dalam kepercayaan diri.

Orang yang kidal memang memiliki populasi yang sedikit (+10% dari populasi) dibandingkan orang yang beraktivitas dengan tangan kanan sehingga beberapa desain umumnya diperuntukkan dan digunakan untuk orang-orang non kidal. Orang kidal dalam hal ini harus beradaptasi terhadap perangkat/produk yang khusus digunakan untuk tangan kanan seperti gunting, mouse, penggaris, gas

(motor), stir mobil, peralatan musik (gitar, bass, dan drum). Walaupun dalam hal ini terdapat pula produk yang digunakan secara universal baik kanan maupun kiri. Orang yang kidal pada akhirnya belajar untuk mencoba lebih sering dengan menggunakan tangan yang inferiornya (kanan) dibanding orang bertangan kanan menggunakan tangan inferiornya (kiri).

Maka dari itu, orang tangan kidal cenderung memiliki rasa kurang percaya diri dalam menjalankan aktifitas kesehariannya dikarenakan mereka merasa berbeda dari yang lain , baik dari segi kebutuhan dan kenyataan. Rasa kurang percaya diri yang dialami orang kidal menjadi salah satu faktor utama dalam menjalankan aktifitas sehari-hari, orang kidal yang kurang percaya diri amat sangat mengganggu dalam menjalankan kehidupan untuk selanjutnya.

Berdasarkan pengamatan yang dilakukan peneliti di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, ada anak atau siswa yang dominan kidal dengan kecenderungan sikap kurang dapat aktif dalam bersosialisasi, merasa cemas, takut dan menghindar, kasar secara verbal, berperilaku agresif, kurangnya rasa percaya diri dan minimnya perkembangan keterampilan. Dalam hal ini peran orang tua, pengasuh dan keluarga terdekat sangatlah berperan penting untuk membantu meningkatkan rasa percaya diri anak atau siswa yang tengah dihadapi peserta didik ketika melakukan aktivitas.

Berdasarkan latar belakang di atas maka penulis bermaksud mengangkat permasalahan ini dalam bentuk penelitian yang berjudul “Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal T.P 2019/2020”

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka peneliti mengidentifikasi masalah sebagai berikut:

1. Sikap kurang percaya diri pada anak atau siswa kidal
2. Sikap pendiam pada anak atau siswa kidal
3. Sikap anak atau siswa yang kurang dapat aktif dalam bersosialisasi
4. Selalu menyendiri, selalu dihantui rasa takut, cemas dan selalu menghindar
5. Kurangnya keefektifan layanan bimbingan konseling yang diberikan oleh guru bimbingan konseling kepada anak atau siswa dengan masalah kurang percaya diri karena kidal.

C. Batasan Masalah

Setelah permasalahan diidentifikasi, maka perlu adanya pembatasan masalah yang diteliti. Dengan perhitungan keterbatasan kemampuan peneliti, disamping keterbatasan waktu, dana dan alat perlengkapan yang tersedia serta kemampuan teoritis maka pembatasan masalah perlu dibuat.

Maka dalam penelitian ini masalah yang akan diteliti dibatasi pada “Layanan Bimbingan Kelompok bagi Anak Kidal yang kurang Percaya Diri di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020”

D. Rumusan Masalah

Untuk memperjelas arahan dalam pembahasan penelitian ini peneliti membuat rumusan masalah sebagai berikut:

“Bagaimana Layanan Bimbingan Kelompok Efektif untuk Peningkatan Kepercayaan Diri bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020? “

E. Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian adalah rumusan kalimat yang menunjukkan adanya sesuatu hal yang diperoleh setelah penelitian selesai. Bertitik tolak dari batasan permasalahan dalam mencapai keberhasilan dalam penelitian yang akan dilaksanakan, maka yang menjadi tujuan dari penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui Efektifitas Layanan Bimbingan Kelompok untuk meningkatkan Kepercayaan Diri bagi Anak Kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020.

F. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara teoritis, dapat menjadi bahan rujukan dan informasi serta perbandingan bagi penelitian selanjutnya yaitu bagi yang ingin mengembangkan lebih lanjut tentang penelitian terkait.

2. Secara Praktis

Secara praktis, diharapkan bagi guru yang mengajar disekolah agar lebih mengetahui dan memahami karakter dan perkembangan peserta didik yang sedang mengalami trauma sehingga dapat memberikan pelayanan dan proses pembelajaran secara efektif, bagi orang tua lebih memerhatikan

perkembangan anaknya dan memberikan perhatian lebih sesuai dengan kebutuhan anaknya sehingga dapat meningkatkan rasa percaya diri, bagi anak atau siswa yang mengalami kurang percaya diri sebagai bahan pelajaran agar memahami diri dan mengenal dirinya secara lebih positif dan meningkatkan aktifitas belajarnya yang lebih baik serta masukan bagi peneliti yang lain yang bermaksud meneliti aktivitas pembelajaran. Bagi peneliti untuk menyelesaikan persyaratan tugas skripsi.

BAB II

LANDASAN TEORITIS

A.Kerangka Teori

1. Kepercayaan Diri

1.1. Pengertian Kepercayaan Diri

Percaya diri seseorang dinyatakan melalui sikap diri yang merupakan aktualisasi diri dari orang yang bersangkutan. Percaya diri juga merupakan bagian alam bawah sadar dan tidak terpengaruh oleh argumentasi yang rasional. Menurut Lina dan Klara (2010: 15) menjelaskan bahwa percaya diri adalah sikap positif seorang individu yang memampukan dirinya untuk mengembangkan penilaian positif baik terhadap diri sendiri maupun terhadap lingkungan atau situasi yang dihadapinya.

Menurut Thantaway (2005:87), percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya dalam kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu. Sebaliknya apabila seorang individu tidak memiliki percaya diri dalam dirinya maka individu itu akan terbebani dan terganggu dalam melakukan suatu hal serta ragu dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang akan dipilihnya.

Dari kedua pengertian diatas, bahwa percaya diri adalah sikap positif dari individu yang mendukung psikologis untuk selalu menerima pemikiran positif.

1.2. Ciri-ciri Rendahnya Percaya Diri

Ada ciri-ciri tertentu dari individu yang memiliki kepercayaan diri. Hakim (2002:5) menerangkan bahwa : “ciri-ciri individu yang mempunyai rasa percaya diri, yaitu selalu tenang di dalam mengerjakan segala sesuatu, mempunyai potensi dan kemampuan yang memadai, mampu menetralisasi ketegangan yang muncul di dalam berbagai situasi, mampu menyesuaikan diri dan berkomunikasi di berbagai situasi, memiliki kondisi mental dan fisik yang cukup menunjang penampilannya, memiliki kecerdasan yang cukup, memiliki latar belakang keluarga yang baik, memiliki kemampuan bersosialisasi, memiliki pengalaman hidup yang menempa mentalnya menjadi kuat dan tahan di dalam menghadapi berbagai cobaan hidup, selalu bereaksi positif di dalam menghadapi berbagai masalah, misalnya dengan tetap tegar, sabar, dan tabah dalam menghadapi persoalan hidup”.

Maka, berdasarkan pemaparan diatas bahwa ada beberapa ciri-ciri rendahnya percaya diri yang terjadi dalam kehidupan salah satu yang sangat terlihat yaitu selalu bereaksi positif dalam menghadapi masalah yang dihadapi.

1.3. Sebab-sebab Rendahnya Percaya Diri

Percaya diri yang kurang adalah akibat dari kejadian buruk dimasa kanak-kanak yang telah membuat seseorang bersikap acuh tak acuh ataupun akibat ekonomi keluarga yang kurang mencukupi. Menurut Hakim (2002:56) ada beberapa faktor penyebab rendahnya percaya diri yaitu sebagai berikut:

- 1) Sering terabaikan

- 2) Kritik yang berlebihan
- 3) Pengaruh dari orang tua dan keluarga
- 4) Pencapaian
- 5) Penampilan fisik
- 6) Pengalaman negative
- 7) Pengalaman mendapatkan perilaku kekerasan dimasa anak-anak

1.4. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Percaya Diri

Ada beberapa faktor yang dapat mempengaruhi percaya diri seseorang menurut Hakim (2002: 122) yaitu:

1) Lingkungan Keluarga yaitu dukungan yang baik yang diterima dari lingkungan keluarga seperti anggota keluarga yang saling berinteraksi dengan baik akan memberi rasa nyaman dan percaya diri yang tinggi. Orang yang mampu memenuhi norma-norma yang ada di lingkungan masyarakat, akan diterima dengan baik oleh masyarakat serta harga diri akan semakin lancar berkembang.

2) Pendidikan formal yaitu pendidikan dapat mempengaruhi kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah cenderung membuat seseorang tergantung dan berada di bawah kekuasaan yang lebih pandai, sebaliknya orang yang pendidikannya lebih tinggi cenderung akan menjadi mandiri dan tidak perlu bergantung pada orang lain.

1.5. Manfaat Percaya Diri

Menurut Lina dan Klara (2010: 28-35) percaya diri dapat menumbuhkan semangat yang berguna untuk kehidupan, dapat diuraikan yaitu : 1) Berfikir positif, 2) Mandiri, 3) Berprestasi, 4) Optimis, 5) Kreatif, 6) Mudah bergaul.

1.6. Meningkatkan Percaya Diri

Setelah memiliki kemauan untuk membangun percaya diri, ada beberapa hal yang dapat dilakukan untuk meningkatkan rasa percaya diri menurut Lina dan Klara (2010: 53- 68) diuraikan sebagai berikut:

- a) Mengenali diri sendiri, individu mampu mengenali dirinya sendiri dan mampu memilih apa yang sesuai dengan apa yang dimiliki.
- b) Mengekspresikan diri
- c) Memberi energi yang positif kepada diri sendiri
- d) Berani mengambil resiko
- e) Selalu meyakinkan diri.

1.7. Indikator Percaya Diri

Afiatin dan Martaniah (2000:67-69) merumuskan beberapa aspek dari Lauster dan Guilford yang menjadi ciri maupun indikator dari kepercayaan diri yaitu:

1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan, kemampuan, dan ketrampilan yang dimiliki. Ia merasa optimis, cukup ambisius, tidak selalu memerlukan bantuan orang lain, sanggup bekerja keras, mampu menghadapi tugas dengan baik dan bekerja secara efektif serta bertanggung jawab atas keputusan dan perbuatannya.

2. Individu merasa diterima oleh kelompoknya. Hal ini dilandasi oleh adanya keyakinan terhadap kemampuannya dalam berhubungan sosial. Ia merasa bahwa kelompoknya atau orang lain menyukainya, aktif menghadapi keadaan

lingkungan, berani mengemukakan kehendak atau ide-idenya secara bertanggung jawab dan tidak mementingkan diri sendiri.

3. Individu memiliki ketenangan sikap. Hal ini didasari oleh adanya keyakinan terhadap kekuatan dan kemampuannya. Ia bersikap tenang, tidak mudah gugup, cukup toleran terhadap berbagai macam situasi. Berdasarkan uraian diatas, maka dalam penelitian ini penulis membagi indikator kepercayaan diri menjadi tiga macam, yaitu: a. Mampu berinteraksi dengan lingkungan b. Memiliki tanggung jawab c. Berani bertanya dan menyampaikan pendapat

2. Anak Kidal

2.1. Pengertian Kidal

Kidal (left-handed) merupakan istilah bagi orang-orang yang dominan menggunakan tangan kiri sebagai tangan utama untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, mengenggam, dan kegiatan lainnya. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia kidal artinya bersifat lebih terampil tentang anggota badan (tangan) bagian kiri daripada bagian kanan. Secara normatif manusia diajarkan sejak kecil untuk menggunakan tangan kanan dalam berbagai aktifitas karena tangan kanan dianggap baik sesuai dengan norma-norma yang ada. Lain halnya dengan orang-orang kidal yang lebih dominan menggunakan tangan kiri karena terdapat beberapa faktor yang menyebabkan seorang kidal lebih cenderung menggunakan tangan kiri. Faktor tersebut diantaranya faktor genetik, faktor trauma, tekanan, dan kebiasaan. Menurut Rigal (1992) dalam Jurnal “Kemampuan Adaptasi Orang Kidal terhadap Lingkungan Non-kidal dalam Aktivitas Menulis dan

Menggambar” aktifitas yang biasa dilakukan oleh tangan secara umum dapat dikelompokkan dalam 6 jenis, yaitu menggapai atau menggenggam, mengoperasikan peralatan, melempar, mengangkat, menunjuk, dan aktivitas dengan menggunakan kedua tangan (bimanual activities) Anak kidal memang memiliki populasi yang sedikit dibandingkan orang yang beraktifitas dengan tangan kanan.

Menurut Hughes (2012:358) Kidal adalah satu jenis kekikukan yang kerap menyebabkan kecemasan para pengajar. Pada sebagian anak, kidal mungkin karena keturunan; kekidalan mengalir dalam sebuah keluarga dan terlihat alamiah. Dalam kasus-kasus tersebut, banyak usaha untuk mengubahnya mungkin sia-sia. Juga ada kekidalan jenis kedua yang sangat sulit diubah; ini merupakan gejala penyakit emosional karenanya bisa dikategorikan kedalam suatu bentuk kekikukan emosional.

Sulit diketahui dalam suatu kasus tertentu apa penyebab asal kekidalan, dan untuk hal ini, para pengajar dan orang tua harus berhati-hati ketika mencoba membujuk mereka agak menggunakan tangan kanan. Namun, karena kekidalan mungkin adalah cacat yang serius, maka secara umum, disepakati bahwa kita harus mencoba, terutama pada anak-anak yang masi kecil, mendorong mereka agar menggunakan tangan kanan di sekolah.

3. Layanan Bimbingan Kelompok

3.1. Pengertian Layanan Bimbingan Kelompok

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok, Prayitno (2004:309). “Layanan bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.

Layanan bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok. Menurut Nurihsan (2006:38) “bimbingan kelompok merupakan bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok”. Berdasarkan uraian di atas bahwa bimbingan kelompok adalah upaya pemberian bantuan dan informasi yang diberikan oleh orang yang ahli kepada sejumlah siswa (dua orang atau lebih) dengan memanfaatkan dinamika kelompok untuk mencapai tujuan tertentu yang berguna bagi kehidupan siswa.

3.2. Tujuan layanan bimbingan kelompok

Kesuksesan bimbingan kelompok sangat dipengaruhi sejauh mana tujuan yang akan dicapai dalam layanan kelompok yang diselenggarakan. Menurut Prayitno (2004:108), tujuan dari kegiatan bimbingan kelompok secara umum yaitu bertujuan untuk membantu anak atau siswa yang mengalami masalah melalui prosedur kelompok. Suasana kelompok yang berkembang dapat merupakan tempat bagi anak

atau siswa untuk memanfaatkan semua informasi, tanggapan dan berbagai reaksi teman-temannya untuk kepentingan pemecahan masalah.

Layanan bimbingan kelompok adalah untuk membantu anak atau siswa dalam meningkatkan hubungan kerjasama dalam kelompok serta dapat membantu anak atau siswa untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi serta mendorong anak atau siswa untuk dapat mengembangkan sikap yang dapat menunjang perkembangan pribadi yang lebih baik.

3.3. Komponen layanan bimbingan kelompok

Prayitno (2004:4) mengemukakan bahwa: “menjelaskan bahwa dalam bimbingan kelompok berperan dua pihak, yaitu pemimpin kelompok dan peserta atau anggota kelompok”.

1. **Pemimpin Kelompok**, Pemimpin kelompok (PK) adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik konseling profesional. Sebagaimana untuk jenis layanan konseling lainnya, konselor memiliki keterampilan khusus menyelenggarakan bimbingan kelompok.
2. **Anggota Kelompok** Tidak semua kumpulan orang atau individu dapat dijadikan anggota bimbingan kelompok. Untuk terselenggaranya bimbingan kelompok seorang konselor perlu membnetuk kumpulan individu menjadi sebuah kelompok yang memiliki persyaratan sebagaimana tersebut di atas.
3. **Dinamika Kelompok** Dalam kegiatan bimbingan kelompok dinamika bimbingan kelompok sengaja ditumbuhkembangkan, karena dinamika kelompok adalah hubungan interpersonal yang ditandai dengan semangat, kerja sama antar

anggota kelompok, saling berbagi pengetahuan, pengalaman dan mencapai tujuan kelompok.

3.4. Tahap-tahap layanan bimbingan kelompok

Tahap-tahap perkembangan kelompok dalam bimbingan melalui pendekatan kelompok sangat penting yang pada dasarnya tahapan perkembangan kegiatan bimbingan kelompok sama dengan tahapan yang ada pada layanan konseling kelompok. Prayitno (2004:40-60) menjelaskan bahwa tahap-tahap bimbingan kelompok ada empat tahap, yaitu: a) tahap pembentukan, b) tahap peralihan, c) tahap kegiatan, d) tahap pengakhiran.

a) Tahap Pembentukan

Tahap ini tahap pengenalan dan melibatkan dari anggota ke dalam kelompok dengan bertujuan agar anggota memahami maksud bimbingan kelompok. Tahap ini merupakan melibatkan diri atau tahap memasukkan diri ke dalam kehidupan kelompok. Pada tahap ini, umumnya para anggota saling memperkenalkan diri dan juga mengungkapkan tujuan ataupun harapan-harapan yang ingin di capai baik oleh masing-masing, sebagian, maupun seluruh anggota

Pemahaman anggota kelompok memungkinkan anggota kelompok aktif berperan dalam kegiatan bimbingan kelompok yang selanjutnya dapat meumbuhkan minat pada diri mereka untuk mengikutinya. Pada tahap ini bertujuan untuk menumbuhkan suasana saling mengenal, percaya, menerima dan membantu teman-teman yang ada dalam kelompok.

b) Tahap peralihan

Tahap ini tahap transisi atau tahap peralihan dari tahap pembukuannya ke tahap kegiatan. Dalam menjelaskan kegiatan apa yang akan dilaksanakan pemimpin kelompok dapat menegaskan jenis kegiatan beberapa kelompok tugas atau bebas. Setelah jelas kegiatan apa yang harus dilakukan maka tidak akan muncul keraguan atau belum siapnya anggota dalam melaksanakan kegiatan & manfaat yang diperoleh setiap anggota kelompok

c) Tahap kegiatan

Tahap ini merupakan tahap inti dari kegiatan bimbingan kelompok dengan suasana yang ingin dicapai, yaitu terbatasnya secara tuntas permasalahan yang dihadapi oleh anggota kelompok dan terciptanya suasana untuk mengembangkan diri anggota kelompok, baik yang menyangkut pengembangan kemampuan berkomunikasi maupun menyangkut pemecahan masalah yang dikemukakan oleh kelompok. Tahap kegiatan merupakan kehidupan sebenarnya dari kelompok, namun kelangsungan kegiatan kelompok pada tahap ini amat tergantung pada hasil dari kedua tahap sebelumnya. Jika tahap-tahap sebelumnya berhasil dengan baik, maka tahap ketiga itu akan berlangsung dengan lancar, dan pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok mungkin sudah bisa lebih santai dan membiarkan para anggota sendiri yang melakukan kegiatan tanpa banyak campur tangan dari pemimpin kelompok.

Pada tahap ini pula kegiatan bimbingan kelompok agar tampak secara jelas, apakah kegiatan yang dilaksanakan adalah kelompok bebas atau kelompok tugas. Sehingga, rangkaian kegiatannya disesuaikan dengan tujuan yang hendak dicapai.

Dalam tahap ketiga ini hubungan antar anggota sudah tumbuh dengan baik. Saling tukar pengalaman dalam bidang suasana perasaan yang terjadi, pengutaraan, penyajian, dan pembukaan diri berlangsung dengan bebas. Demikian pula saling tanggap dan tukar pendapat berjalan dengan lancar. Para anggota bersikap saling membantu, saling menerima, saling kuat-menguatkan dan saling berusaha untuk memperkuat rasa kebersamaan. Dalam suasana seperti ini kelompok membahas hal-hal yang bersifat nyata dan benar-benar sedang mereka alami. Mereka membahas hal-hal yang bersifat sekarang/kekinian dan di sini.

d) Tahap pengakhiran

Kegiatan suatu kelompok tidak dapat berlangsung terusmenerus tanpa berhenti. Setelah kegiatan kelompok memuncak pada tahap ketiga, kegiatan kelompok ini kemudian menurun dan selanjutnya kelompok akan mengakhiri kegiatannya pada saat yang dianggap tepat.

Ketika kelompok memasuki tahap pengakhiran, kegiatan kelompok hendaknya di pusatkan pada pembahasan dan penjajakan tentang apakah para anggota kelompok akan mampu menerapkan halhal yang telah mereka pelajari (dalam suasana kelompok), pada kehidupan nyata mereka sehari-hari. Peranan pemimpin kelompok di sini ialah memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasil-hasil yang telah dicapai oleh kelompok itu, khususnya terhadap keikutsertaan secara aktif para anggota dan hasil-hasil yang telah dicapai oleh masing-masing anggota kelompok.

Pada tahap ini terdapat dua kegiatan yaitu penilaian (evaluasi) dan tindak lanjut (follow-up). Tahap ini merupakan tahap penutup dari seluruh rangkaian pertemuan

kegiatan bimbingan kelompok dengan tujuan yang telah tercapainya suatu pemecahan masalah oleh kelompok tersebut.

Dalam kegiatan kelompok berpusat pada pembahasan dan penjelasan tentang kemampuan anggota kelompok untuk menetapkan hal-hal yang telah diperoleh melalui layanan bimbingan kelompok dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu pemimpin kelompok berperan untuk memberikan penguatan (reinforcement) terhadap hasilhasil yang telah dicapai oleh kelompok tersebut. Pada tahap ini pemimpin kelompok menciptakan suasana yang menyenangkan dan mengesankan sehingga anggota kelompok masih memperoleh manfaat yang besar dalam kegiatan tersebut serta adanya keinginan untuk mengadakan kegiatan lagi.

B. Kerangka Konseptual

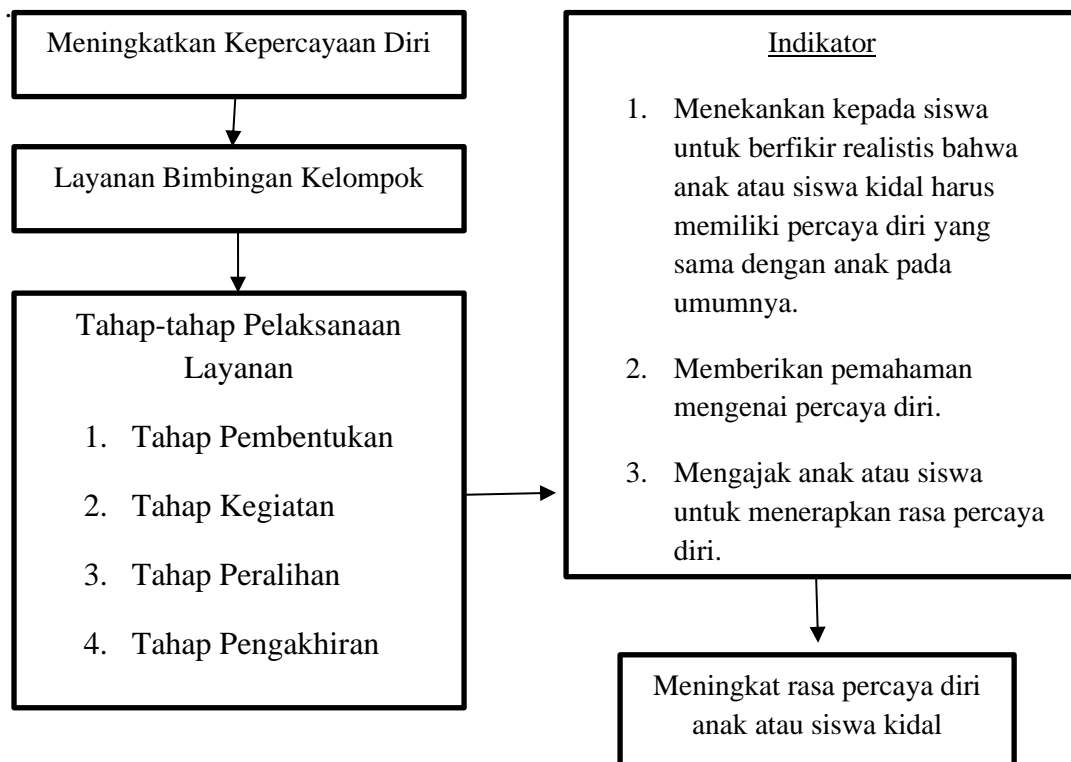
Selanjutnya variabel yang terkait dalam penelitian ini diuraikan secara jelas dalam landasan teori, maka langkah selanjutnya membuat konsep yang lebih jelas untuk dijadikan pedoman bagi peneliti.

Dalam konteks penelitian ini penulis perlu menjelaskan beberapa konsep yang menjadi fokus penelitian guna menghindari persepsi yang berbeda-beda. Adapun konsep tersebut adalah sebagai berikut:

Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat. Orang yang tidak percaya diri memiliki konsep diri negatif, kurang percaya dalam kemampuannya, karena itu sering menutup diri. Percaya diri merupakan sikap positif yang dimiliki seseorang untuk dapat melakukan suatu hal tanpa beban perasaan yang mengganggu.

Sebaliknya apabila seorang individu tidak memiliki percaya diri dalam dirinya maka individu itu akan terbebani dan terganggu dalam melakukan suatu hal serta ragu dalam mengambil keputusan untuk masa depan yang akan dipilihnya.

Bimbingan Kelompok adalah layanan bimbingan yang diberikan dalam suasana kelompok yang memungkinkan sejumlah peserta didik secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari nara sumber tertentu (terutama guru pembimbing atau konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupan sehari-hari baik individu sebagai pelajar, anggota keluarga dan masyarakat serta untuk mempertimbangkan dalam pengambilan keputusan”.



Gambar 2.1
Bagan Kerangka Konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Lokasi dan Waktu Penelitian

1. Lokasi Penelitian

Adapun lokasi penelitian ini dilaksanakan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang beralamat di Jalan Sei Mencirim No.60, Medan Krio, Deli Serdang.

Alasan peneliti memilih lokasi ini adalah karena lokasi penelitian ini berdekatan dengan tempat tinggal peneliti dan memadai untuk melakukan penelitian yang layak. Sehingga dapat mempermudah kelancaran komunikasi sekaligus keterbatasan waktu dan kemampuan peneliti.

2. Waktu Penelitian

Adapun waktu yang digunakan dalam penelitian ini dilakukan, dimulai sejak bulan Januari 2020 dan berakhir pada bulan Juli 2020.

Tabel 3.1
Jadwal Kegiatan Penelitian

No	Jenis Kegiatan	Bulanan / Minggu																			
		Jan				Feb				Mar				Jun				Jul			
		1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4	1	2	3	4
1	Pengajuan Judul	■																			
2	Penulisan Proposal		■	■	■																
3	Bimbingan Proposal					■	■	■													
4	Seminar Proposal								■												
5	Perbaikan Proposal									■	■										
6	Riset										■	■	■								
7	Pengumpulan Data													■							
8	Pengolahan Data													■							
9	Penulisan Skripsi														■	■					
10	Bimbingan Skripsi															■					
11	Persetujuan skripsi																■				
12	Sidang Meja Hijau																	■			

Pemilihan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal kegiatan belajar mengajar disekolah dan diupayakan tidak mengganggu proses belajar mengajar

yang sebenarnya. Dalam menentukan waktu penelitian, penelitian dengan bimbingan konseling dan meminta izin Kepada Kepala Sekolah.

B. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek Penelitian

Menurut Moleong (2010:132) mendiskripsikan subjek penelitian sebagai informan yang artinya orang pada latar penelitian yang dimanfaatkan untuk memberikan informasi tentang situasi dan kondisi latar penelitian. Jadi subjek dalam penelitian kualitatif ini adalah mereka para informan yang dijadikan sebagai nara sumber untuk menggali informasi yang dibutuhkan peneliti. Maka dalam penelitian ini ditentukan subjek penelitian yang kiranya peneliti dapat menggali informasi dari mereka, yakni guru bimbingan konseling di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal dan guru BK.

2. Objek

Objek penelitian menurut Sugiyono (2017:41) menjelaskan pengertian objek penelitian adalah “sasaran ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu tentang sesuatu hal objektif, valid dan reliable tentang suatu hal (variabel tertentu)”. Objek penelitian merupakan sesuatu yang menjadi perhatian dalam suatu penelitian, objek penelitian ini menjadi sasaran dalam penelitian untuk mendapatkan jawaban maupun solusi dari permasalahan yang terjadi.

Penentuan objek penelitian dibantu oleh guru Bk, dari jumlah keseluruhan siswa kelas XI di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yaitu 122 orang dipilih yaitu 8

orang dari kelas yang berbeda. Penentuan objek penelitian dilihat dari masalah yang dimiliki oleh siswa yaitu anak atau siswa kidal dan memiliki masalah dalam percaya diri.

Objek dalam penelitian tindakan dalam Bk yang dimaksud adalah siswa yang kidal sebanyak 8 orang siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal.

Tabel 3.2

Objek Penelitian

No.	Nama	Kelas	L/P
1.	Kaira Ulfa	XI MIA 1	P
2.	Aqilla Fitriani	XI MIA 1	P
3.	Vanny Alisya	XI MIA 2	P
4.	Putri Puspita	XI MIA 2	P
5.	Eko Muhammad	XI MIA 2	L
6.	Cintya Maulidya	XI MA 2	P
7.	Indah Dewi Cahyati	XI IS 1	P
8.	Ahmad Nurdin	XI IS 2	L

3. Definisi Operasional Variabel

1. Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok adalah upaya konselor untuk membantu klien yang mengalami kurang rasa percaya diri bagi anak kidal sehingga klien dapat memahami diri sehubungan dengan masalah percaya diri yang dialaminya dan berusaha untuk mengatasinya sebaik mungkin.
2. Anak Kidal adalah orang-orang yang dominan menggunakan tangan kiri sebagai tangan utama untuk melakukan kegiatan seperti menulis, makan, menggenggam, dan kegiatan lainnya.
3. Percaya Diri adalah kondisi seseorang yang memberikan keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat positif terhadap suatu tindakan atau perbuatan.

C. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Menurut pendekatannya penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling.

D. Instrumen Penelitian

Alat yang digunakan untuk pengumpulan data ini adalah:

1. Observasi

Dalam penelitian ini metode pengamatan yang dilakukan oleh peneliti adalah metode observasi langsung di lapangan. Observasi langsung memungkinkan peneliti merasakan apa yang dirasakan, dilihat dan dihayati oleh subjek.

Menurut Sugiyono (2009:166) mengemukakan bahwa “Observasi sebagai teknik pengumpulan data yang memiliki ciri spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain yaitu wawancara dan sejumlah pertanyaan khusus secara tertulis.

- Pedoman Observasi penelitian, peneliti juga menggunakan pedoman observasi yang dirancang/disusun untuk mempermudah peneliti melakukan penelitian. Pedoman observasi dalam penelitian Kepercayaan Diri Anak Kidal. Berikut adalah pedoman observasi yang digunakan peneliti dalam melakukan penelitiannya 1. Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan 2. Individu merasa diterima dikelompoknya 3. Individu memiliki sikap tenang.

Table 3.3

Pedoman Wawancara Siswa

No	Yang diamati	Ya	Tidak	Bukti/indikator
1	Individu merasa kuat terhadap tindakan yang dilakukan			
2	Individu merasa diterima dikelompoknya			
3	Individu memiliki sikap tenang			

2. Wawancara

Menurut Sugiyono (2009:157) wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti dan juga apabila peneliti ingin

mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondennya sedikit/kecil.

Dalam penelitian ini pendekatan yang dipilih adalah petunjuk umum wawancara orientasi mendalam (*Deept Interview*) dengan instilment *Guide Interview (Chek List)*. Alasan penggunaan model ini untuk mencari dan menggungkap data sedalam-dalamnya dan sebanyak-banyaknya mengenai rumusan yang ingin digali dalam penelitian.

Dalam hal ini, yang diwawancarai yaitu Guru BK dan siswa kidal yang kurang percaya diri.

Table 3.4

Pedoman Wawancara untuk Guru BK

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana menurut ibu pelaksanaan layanan bimbingan kelompok disekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	
2.	Menurut ibu, apakah ada perbedaan hasil belajar anak kidal dengan anak yang tidak kidal yang ada disekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	

3.	Bagaimana cara bersosialisasi anak kidal terhadap guru dan teman yang ada disekelok SMA Muhammadiyah 18 Sunggal?	
----	--	--

Table 3.5

Pedoman Wawancara untuk Siswa Kidal

No	Pertanyaan	Jawaban
1.	Bagaimana cara kamu bersosialisasi dengan lingkungan sekolah?	
2.	Bagaimana kamu menjalankan proses belajar dikelas?	
3.	Apakah ada perbedaan sikap guru didalam kelas terhadap kamu?	

3.Google Form

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan Google form untuk melihat hasil layanan yang telah diberikan dengan mengisi format google form yang telah dibuat, dan untuk mengetahui hasil.

4.Dokumentasi

Dokumentasi merupakan metode dengan mencari data mengenai hal-hal yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, agenda serta foto-foto kegiatan. Metode dokumentasi dalam penelitian ini

dipergunakan untuk melengkapi data dari hasil wawancara dan hasil pengamatan (observasi).

E. Teknik Analisis Data

Analisis data merupakan bagian dalam melakukan penelitian. Dalam penelitian tindakan layanan bimbingan dan konseling, analisis data yang telah ditemui sejak pertama penelitian datang kelokasi penelitian, yang dilaksanakan secara intensif sejak awal pengumpulan data lapangan sampai akhir data terkumpul semua. Analisis data, dipakai untuk memberikkan artii dari data-data yang telah dikumpulkan. Menurut Moleong (2010:32) “Analisis data merupakan proses mengatur urusan data, mengorganisasikan dalam suatu pola dan ukuran untuk dijadikan suatu kesimpulan”. Jadi analisis berdasarkan pada data yang telah diperoleh dari penelitian yang sifatnya terbuka.

Penelitian kualitatif data yang terkumpul sangat banyak dan dapat terdiri dari jenis data, baik berupa catatan lapangan dan komentar penelitian. Oleh karena itu, diperlukan adanya pekerjaan analisis data yang meliputi pekerjaan, mengatur, pengelompokkan, pemberian kode dan mengkategorikannya.

Berdasarkan uraian di atas maka prosedur analisis data yang digunakan dalam ini sebagai berikut:

1) Reduksi Data

Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal-hal yang pokok memfokuskan pada hal-hal yang penting, dicari tema dan polanya serta membuang yang tidak perlu.

2) Penyajian Data

Data yang disajikan dapat berupa uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flow chart* dan sejenisnya. Adapun dalam penelitian ini data disajikan dalam bentuk teks deskriptif atau naratif yang berisikan data-data terkait masalah penelitian untuk selanjutnya dianalisis demi kepentingan pengambilan kesimpulan.

3) Mengambil Kesimpulan

Muara dari kesimpulan kegiatan analisis data kualitatif terletak pada pelukisan atau penuturan tentang apa yang dihasilkan, dapat dimengerti berkenaan dengan suatu masalah yang diteliti. Dari sinilah lahir kesimpulan atau permasalahan yang bobotnya tergolong komprehensif dan mendalam (*Deep*).

Dalam hal ini akan sangat bergantung pada kemampuan penelitian dalam 1) merinci fokus masalah yang benar-benar menjadi pusat perhatian untuk ditelaah secara mendalam. 2) melacak, mencatat, mengorganisasikan setiap data yang relevan untuk masing-masing fokus masalah yang telah ditelaah. 3) menyatakan apa yang dimengerti secara utuh, tentang suatu masalah yang diteliti.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Profil Sekolah

1. Nama Sekolah : SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL
2. NSS : 304070103145
3. NPSN : 10214128
4. Alamat : Jln.Sei Mencirim No.60 Medan Krio Kec. Sunggal
 - Telepon : (061) 42561071
 - Kabupaten : Deli Serdang
 - Propinsi : Sumatera Utara
5. Nama Kepala Sekolah : Minar Adelina Tanjung S.Pd
No. HP : 081256770076
6. Nama Yayasan : Majelis Dikdasmen Pimpinan Wilayah
Muhammadiyah Sumatera Utara
7. Alamat Yayasan : Jln.Sisingamangaraja No.136 Medan
8. Telepon : (061) 8451850
9. Tahun Berdiri : 1997
10. Tahun Beroperasi : 1997

11. Kepemilikan Tanah

a. Status tanah : Milik sendiri

b. Luas Tanah : 4932 M²

12. Status Bangunan

a. Luas seluruh Bangunan : 770 M²

13. Data Siswa dalam 4 (empat) tahun terakhir:

Table 4.1**Data Siswa SMA Muhammadiyah 18 Sunggal**

Tahun Pelajaran		2016-2017	2017-2018	2018-2019	2019-2020
Jumlah Pendaftar Siswa Baru		114	139	128	142
Kelas I	Jlh Siswa	108	132	120	138
	Jlh Rombel	3	4	4	4
Kelas II	Jlh Siswa	104	202	128	112
	Jlh Rombel	3	3	4	4
Kelas III	Jlh Siswa	64	99	93	120
	Jlh Rombel	2	3	3	4
Jumlah	Jlh Siswa	276	333	341	370

	Jlh Rombel	8	10	11	12
--	------------	---	----	----	----

14. Profil Tamatan (4 tahun terakhir)

Table 4.2

Data Tamatan SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Tahun Pelajaran	Tamatan (%)		Rata-rata NEM		Siswa yang melanjutkan ke PT (%)	
	Jlh	Target	Hasil	Target	Jumlah	Target
2015-2016	56	100	6.73	6.8	25	30
2016-2017	64	100	7.00	6.8	20	25
2017-2018	99	100	6,00	6.8	25	30
2018-2019	93	100	5.50	6,0	30	35

Dari data siswa di atas, maka SMA Muhammadiyah 18 Sunggal menyediakan atau memfasilitasi kelas untuk kegiatan pembelajaran sejumlah 12 kelas permanen dalam satu gedung.

15 . a) Data RuangKelas

Table 4.3

Keadaan Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

No	Jenis Ruang	JlhRuang	Keterangan
1	Ruang Kelas Belajar	10	Permanen
2	Ruang Lainnya yg digunakan untk/sbg Ruang Kelas yaitu Ruang : ...kelas .Musholah	1	Permanen
	Jl.Ruang Kelas Seluruhnya	11	-

b) Data KondisiRuang

Table 4.4

Data Kondisi Ruang Kelas SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

No	Ruang	Jumlah Ruang	JlhRuang yg Kondisinya Baik	Jl. Ruang yg Kondisinya Rusak	Kategori Kerusakan
1	Ruang Kelas	12	12	-	-
2	Perpustakaan	1	1	-	-
3	Ruang Lab. IPA	1	1	-	-
4	Keterampilan	-	-	-	-
5	Lab. Bahasa	-	-	-	-

16. Data Guru:

Table 4.5
Data Guru SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

No	Jumlah Guru /Staf	Jumlah	Keterangan
1	Guru Tetap (PNS/Yayasan)	8 orang	
2	Guru tdk Tetap	17 orang	
3	Guru PNS	5 orang	
4	Guru Bantu	-	

5	Guru PNS Dipekerjakan (DPK)	-	
6	Staf Tata Usaha	2 orang	

17. Sumber Dana Operasional dan Perawatan

:SPP,BOS /Yayasan/BantuanLainnya

18. Foto Copy Akte Yayasan dan Susunan pengurus Yayasan : -

19. Foto Copy bukti kepemilikan tanah dan bangunan : -

B. VISI dan MISI

Perkembangan dan tantangan masa depan seperti: perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi; globalisasi yang sangat cepat; era informasi; dan berubahnya kesadaran masyarakat dan orang tua terhadap pendidikan memicu sekolah untuk merespon tantangan sekaligus peluang itu. SMA Swasta Muhammadiyah 18 Medan Krio memiliki citra moral yang menggambarkan profil sekolah yang diinginkan di masa datang yang diwujudkan dalam Visi sekolah berikut:

VISI SMA MUHAMMADIYAH 18 SUNGGAL

Table 4.6

Visi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Menjadi Sarana Pendidikan yang Unggul di Bidang
Ilmu Pengetahuan dan Keterampilan, memiliki

karakter yang dilandasi oleh iman, akhlak, budi pekerti dan kecakapan hidup serta mampu bersaing di era globalisasi.

Visi tersebut di atas mencerminkan cita-cita sekolah yang berorientasi ke depan dengan memperhatikan potensi kekinian, sesuai dengan norma dan harapan masyarakat.

Untuk mewujudkannya, Sekolah menentukan langkah-langkah strategis yang dinyatakan dalam Misi berikut:

MISI SMA MUHAMMADIYAH 18 MEDAN KRIO, SUNGGAL

Table 4.7

Misi SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

1. Menyelenggarakan pendidikan dan pengajaran dengan mengintegrasikan nilai-nilai islam dalam kurikulum nasional.
2. Meyelenggarakan kegiatan yang berbasis Keterampilan.
3. Meningkatkan kegiatan pembelajaran Al Qur'an sebagai bagian integral dari tujuan perguruan Muhammadiyah.
4. Meningkatkan prestasi akademik lulusan
5. Membentuk peserta didik yang, berakhlak dan berbudi pekerti luhur

C. Tujuan Sekolah

1. Mengembangkan kompetensi peserta didik dalam IPTEK
2. Melaksanakan tugas pokok masing-masing secara profesional
3. Melaksanakan kegiatan pembelajaran efektif dan efisien
4. Melaksanakan pembinaan ketaqwaan terhadap Tuhan Yang Maha Esa
5. Mewujudkan kedisiplinan dan budi pekerti yang luhur
6. Memberikan bekal pengetahuan dan keterampilan di bidang jasa, industri yang bermanfaat bagi lingkungan sekitar
7. Menghasilkan lulusan yang mampu melanjutkan kejenjang pendidikan tinggi
8. Melaksanakan lingkungan sekolah yang bersih, aman, tentram dan damai.

D. Deskripsi Hasil Penelitian

Dalam penelitian yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal adalah penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri anak atau siswa kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Adapun yang menjadi objek penelitian adalah guru bimbingan konseling dan siswa-siswi kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal yang berjumlah 8 orang siswa. Hal ini dilakukan agar hasil penelitian tersebut bisa lebih fokus ke masalah yang ingin diteliti dan mencapai tujuan yang diinginkan dalam penelitian ini.

Selanjutnya untuk mengetahui apakah ada anak atau siswa kidal yang memiliki rasa percaya diri rendah yang berbeda dengan anak atau siswa lainnya maka dilakukan proses wawancara kepada siswa/siswi kelas XI dengan menyebarkan beberapa pertanyaan sebanyak 6 item pertanyaan. Dalam wawancara ini, peneliti menggunakan teori *counseling client centered* (berpusat kepada klien). Tujuan yang dilakukan dari wawancara ini adalah untuk mengetahui atau menyaring jawaban-jawaban anak atau siswa mengenai masalah-masalah yang akan diteliti. Dari hasil uji wawancara tersebut diperoleh 8 jawaban siswa yang paling mendekati dengan masalah yang akan diteliti mengenai rasa percaya diri siswa kidal.

Wawancara sebelum diberikan layanan:

Menurut Ibu Afifah (Senin,08 Juni 2020, 10.00 WIB) selaku guru pembimbing yang mengatakan bahwa : *Faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa kidal disekolah bukan hanya pada dalam diri siswa itu sendiri melainkan juga dari lingkungan sekitar seperti keluarga. Keluarga yang baik akan memberikan motivasi dengan sungguh-sungguh agar anaknya dapat bersosialisasi ataupun beraktivitas dengan baik namun saat ini ada juga terlihat keluarga yang acuh terhadap anaknya, sehingga anakpun tidak dapat berkembang dengan baik.*

Kemudian KU (Senin,08 Juni 2020, 11.00 WIB) (siswa kelas XI MIA 1) mengatakan:

Menurut saya bu yang mempengaruhi rasa percaya diri seorang siswa kidal disekolah itu berasal dari lingkungan kelasnya. Kalau dikelas itu siswa/siswinya

rajin dan saling berlomba mendapatkan prestasi maka kita akan terikut ingin mendapatkan prestasi itu juga, namun bila didalam kelas itu siswa/siswinya diam hening hanya beberapa sajalah yang bisa beraktivitas dengan baik.

Kemudian AF (Senin,08 Juni 2020, 11.10 WIB) (siswa kelas XI MIA 1) mengatakan :

Kalau menurut saya bu, percaya diri itu simple, kalau kita merasa tenang diantara banyak orang yang tidak kita kenal, berarti itu tandanya kita sudah percaya diri

Kemudian VA (Senin,08 Juni 2020, 11.10 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Kalau menurut saya bu, percaya diri itu adalah apa yang bisa kita tunjukkan kepada orang banyak . salah satunya kita bisa berbicara dihadapan orang banyak , apalagi didalam kelas. Dan dengan kondisi saya kidal atau berbeda dengan teman teman yang lain.

Kemudian KP (Senin,08 Juni 2020, 11.10 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Yang mempengaruhi saya percaya diri itu dari keluarga yang pertama, bagaimana cara keluarga mendidik anak yang bisa memiliki percaya diri tinggi, apalagi anak yang kidal. Terkadang keluarga tidak melihat dari apa yang dimiliki anak tersebut , contohnya anak tersebut ternyata kidal.

Menurut PP (Senin,08 Juni 2020, 11.15 WIB) (siswi kelas XI MIA 2) menyatakan :

Kalau menurut saya, percaya diri itu tidak harus memandang perbedaan tetapi harus melihat kemauan.

Hal yang sama juga dikatakan oleh EM (Senin,08 Juni 2020, 11.18 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Percaya diri itu adalah hal yang tidak terlidah tetapi bisa dirasakan. Tetapi tidak semua orang bisa memilikinya.

Menurut CM (Senin,08 Juni 2020, 11.22 WIB) (siswi kelas XI IS 1) menyatakan:

Kalau menurut saya, percaya diri itu pasti dimiliki oleh semua orang, tetapi kembali keorang tersebut bagaimana cara menggunakannya.

Hal yang sama juga dikatakan oleh IDC (Senin,08 Juni 2020, 11.26 WIB) (siswa kelas XI IS 1) mengatakan:

Percaya diri itu adalah kekuatan kita untuk ditunjukkan keorang lain.

Hal yang sama juga dikatakan oleh AN (Senin,08 Juni 2020, 11.30 WIB) (siswa kelas XI IS 2) mengatakan:

Percaya diri itu adalah perasaan yang bisa menghancurkan kehidupan.

Dari beberapa wawancara diatas peneliti menyimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa kidal disekolah adalah lingkungan serta latar belakang siswa itu sendiri, maka untuk mengetahui lebih lanjutnya kita selaku guru pembimbing haruslah lebih selektif melihat kegiatan siswa/siswi kita baik dari lingkungan sekitar maupun latar belakang masalah siswa/siswi tersebut.

E. Pembahasan Hasil Penelitian

1. Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal

Pelaksanaan layanan bimbingan konseling disekolah dianggap semata-mata hanya pemberian nasehat, padahal kenyataan menunjukkan bahwa pelayanan bimbingan konseling menyangkut seluruh kepentingan siswa dalam pengembangan dirinya secara optimal. Disamping memerlukan. Nasihat pada umumnya siswa sesuai dengan masalah yang dihadapinya memerlukan pelayanan lain, seperti pemberian informasi, penempatan dan penyaluran, konseling, bimbingan belajar, pengalih tangan kepada tenaga yang lebih ahli serta berwenang dan sebagainya. Selanjutnya kenyataan membuktikan bahwa guru pembimbing menghadapi berbagai masalah yang dialami siswa disekolah. Menyangkut kepada bidang pribadi, sosial, belajar dan karir. Salah satu layanan konseling yang diterapkan dalam penyelesaian masalah siswa disekolah SMA

Muhammadiyah 18 Sunggal ini adalah dengan menggunakan layanan bimbingan kelompok, yaitu dengan memberikan arahan-arahan secara langsung atas masalah yang tengah dihadapi siswa. Masalah yang dilihat disini didapati siswa memiliki kurang percaya diri yang dialami oleh anak kidal dan masalah tersebut rendahnya rasa percaya diri siswa kidal .

Berdasarkan observasi yang dilakukan di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal didapati 8 anak yang memiliki aktivitas dan kecendrungan sikap yang hampir sama yaitu anak kidal dan membuat kurang percaya diri. Setelah dilakukannya penelitian dan melihat secara langsung keadaan dari siswa-siswi yang memiliki masalah dalam rendahnya percaya diri dikarenakan kidal, maka dilaksanakanlah

layanan bimbingan kelompok untuk yang pertama demi melihat masalah apa yang tengah dihadapi siswa tersebut. Kemudian setelah didapati masalah kurang percaya diri lah yang menghambat aktivitas mereka.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa proses pelaksanaan layanan bimbingan kelompok melalui tahap-tahap yaitu tahapan sebelum dan sesudah dilaksanakan. Tahapan sebelum dilaksanakannya bimbingan kelompok adalah pengumpulan data siswa. Sedangkan tahapan setelah proses konseling dilaksanakan terdiri dari tahapan awal berupa membangun hubungan dengan siswa. Tahapan inti meliputi langkah untuk memperoleh gambaran diri dan hakikat masalah yang dihadapi dan faktor penyebab terjadinya rasa kurang percaya diri, penemuan alternative pemecahan masalah dan tahapan akhir, yaitu tahap penilaian dan tindak lanjut serta terminasi.

Pelaksanaan layanan bimbingan kelompok menunjukkan perubahan tingkah laku pada siswa yang memanfaatkan layanan tersebut dan adanya perubahan pola berfikir dan pemahaman terhadap permasalahan yang dihadapinya serta adanya peningkatan percaya diri yang lebih baik.

2. Rasa Percaya Diri yang Rendah oleh anak Kidal

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. Orang kidal salah satu yang memiliki masalah dalam kepercayaan diri.

Dari observasi yang dilihat secara langsung didapati siswa-siswi yang memiliki percaya diri yang kurang, seperti sosialisasi didalam kelas yang kurang baik, selalu menyendiri, tidak berani tampil dalam kelas, memiliki emosional yang berlebihan dan sebagainya. Dan masalah ini menjadikan siswa tidak dapat berkembang secara optimal maka haruslah diberikan pemahaman-pemahaman dan perhatian yang ekstra agar siswa tidak tertinggal dengan siswa-siswi lainnya. Dari penelitian yang dilakukan didapati 8 siswa yang memiliki rasa percaya diri kurang baik dari siswa-siswi lainnya.

3. Deskripsi faktor-faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa kidal di sekolah

Untuk mencapai rasa percaya diri siswa kidal sebagaimana yang diharapkan maka perlu diperhatikan beberapa faktor yang mempengaruhi rasa percaya diri siswa kidal diantaranya yang pertama, kecerdasan intelektual. Perkembangan intelektual sering juga dikenal didunia psikologi maupun pendidikan dengan istilah perkembangan kognitif. Perkembangan kognitif manusia merupakan proses psikologi yang didalamnya melibatkan proses memperoleh, menyusun dan mempergunakan pengetahuan serta kegiatan mental berfikir, menimbang, mengamati, mengingat, menganalisis, mensintesis, mengevaluasi dan memecahkan persoalan yang berlangsung melalui interaksi dengan lingkungan. Kedua, Kecerdasan emosional berkaitan dengan perubahan fisiologis dan berbagai pikiran. Jadi, emosi merupakan salah satu aspek penting dalam kehidupan manusia karena emosi dapat merupakan motivator perilaku dalam arti

meningkatkan, tapi juga dapat mengganggu perilaku intensional manusia ketiga, Bakat dalam pengertian umum yang kita pahami kelebihan atau keunggulan alamiah yang melekat pada diri kita dan menjadi pembeda antara kita dengan orang lain. Bakat lebih dengan pengertiannya dengan kata aptitude yang berarti kecakapan pembawaan yaitu yang mengenai kesanggupan-kesanggupan (potensi-potensi) yang tertentu. Keempat, Kepribadian perkembangan pola kepribadian mulai terbentuk pada masa bayi dan masa kanak-kanak awal, sehingga orang tua dan sanak saudara merupakan faktor penting dalam pembentukan konsep diri yang merupakan inti pola kepribadian yang sedang berkembang, konsep diri yang diletakkan agak sulit untuk dirubah sehingga perlu difikirkan kondisi-kondisi yang membentuk konsep diri.

Keluarga merupakan lingkungan terkecil dalam masyarakat tempat seseorang dilahirkan dan dibesarkan, adanya rasa aman dalam keluarga sangat penting dalam keberhasilan seseorang dalam belajar. Rasa aman itu membuat orang akan terdorong untuk belajar secara aktif, karena rasa aman merupakan salah satu kekuatan pendorong dari luar yang menambah motivasi untuk belajar. Oleh karena itu orang tua hendaknya menyadari bahwa pendidikan dimulai dari keluarga, sedangkan sekolah merupakan pendidikan pendidikan kelanjutan. Peralihan pendidikan informal ke lembaga-lembaga formal memerlukan kerjasama yang baik antara orang tua dan guru sebagai pendidik dalam usaha meningkatkan aktivitas belajar anak, jalan kerja sama yang perlu ditingkatkan, dimana orang tua harus memenuhi perhatian yang serius tentang cara belajar anak dirumah, perhatian orang tua dapat memberikan dorongan dan motivasi sehingga

anak dapat belajar dengan tekun. Karena anak memerlukan waktu, tempat dan keadaan yang baik untuk belajar.

4. Penerapan Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri siswa Kidal

Konseling sangat dibutuhkan untuk membantu memecahkan konflik dalam bentuk masalah pribadi siswa terutama dalam layanan bimbingan kelompok. Gaya komunikasi guru bimbingan konseling hendaknya dapat mengedepankan konsep pertemanan, menghindari keakuan dan sikap formalitas yang justru dapat penghambat bagi kelancaran terlaksananya layanan konsep ini menempatkan siswa dan guru pembimbing berada pada posisi yang setara agar bimbingan kelompok dalam aktivitas belajar bisa lebih efektif dan membawa perubahan pada sikap, pengetahuan dan mejadi teman bagi siswa dampingan dan mendorong siswa kidal agar dapat meningkatkan rasa percaya diri.

Disinilah sebenarnya peran guru pembimbing dalam memberikan konseling kepada siswa/siswi yang mengalami masalah dalam rasa percaya diri, bimbingan kelompok dapat diberikan kepada siswa/siswi oleh guru pembimbing setelah mengetahui permasalahan siwa tersebut yang diyakini memang rasa percaya diri yang kurang dalam diri siswa kidal itu.

Layanan Bimbingan kelompok merupakan salah satu teknik bimbingan yang diberusaha membantu klien agar dapat pulih dari kejadian-kejadian yang membekas didiri klien untuk mencapai perkembangan secara optimal dan sesuai dengan kemampuan, bakat, minat serta nilai-nilai yang dimilikinya.

Secara umum layanan bimbingan kelompok ini membantu klien keluar dari permasalahan masa lalu yang masih menghantui seseorang dan dengan melakukan layanan bimbingan kelompok ini akan perlahan-lahan menstabilkan perasaan takut ataupun cemas yang menghantui klien tersebut.

Dari pendapat diatas bahwa bimbingan kelompok adalah cara yang efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa khususnya anak kidal, akan tetapi harus tetap adanya perhatian dari guru pembimbing. Dalam hal ini, sehingga aktivitas belajar yang baik dapat membuat siswa/siswi belajar dengan lebih sungguh-sungguh.

5. Tahap-tahap Pelaksanaan Layanan Bimbingan Kelompok

Layanan bimbingan kelompok diselenggarakan melalui empat tahap perkembangan kegiatan, yaitu tahap pembentukan, tahap peralihan, tahap pelaksanaan kegiatan, dan tahap pengakhiran.

a. Tahap Pembentukan

Pada tahapan ini saya melakukan aktivitas seperti biasa mengucapkan salam dan berdoa. Setelah itu saya mengecek. Pengecekan peserta didik merupakan rutinitas yang saya lakukan, pada tahapan ini pengecekan tersebut dilakukan bertujuan untuk memastikan berapa peserta didik yang hadir dan tidak hadir. Setelah pengecekan selesai, saya melakukan pembentukan kelompok dengan cara mengumpulkan peserta didik yang siap melaksanakan kegiatan kelompok. Langkah selanjutnya saya menghasilkan kelompok yang langsung merencanakan waktu dan tempat menyelenggarakan kegiatan bimbingan kelompok.

b. Tahap Peralihan

Dalam tahap ini pimpinan kelompok menanyakan kembali kepada seluruh anggota kelompok apakah anggota kelompok telah memahami dengan baik mengenai kegiatan bimbingan kelompok. Pada tahap ini pimpinan kelompok menjelaskan peranan para anggota kelompok, kemudian pemimpin kelompok menanyakan apakah para anggota sudah siap untuk memulai kegiatan pada tahap berikutnya.

c. Tahap Kegiatan

Dalam tahap ini saya bertujuan untuk meningkatkan rasa percaya diri anak kidal. Adapun materi yang akan dibahas, yaitu topik yang sudah di bahas pada pertemuan pertama. Atas kegiatan yang telah diberikan serta meminta peserta didik untuk menceritakan kesan sebelum dan sesudah mengikuti kegiatan apa perubahan yang terjadi pada dirinya masing-masing dengan tujuan untuk melihat perubahan yang terjadi. Pimpinan kelompok dalam kegiatan ini hanya berperan sebagai pengatur jalannya layanan bimbingan kelompok. Dalam layanan bimbingan kelompok ini sudah terlihat peningkatan rasa percaya diri yang dialami oleh anak kidal.

d. Tahap Pengakhiran

1. Pemimpin kelompok menyimpulkan topik permasalahan yang telah dibahas dalam setiap pertemuannya. Di pertemuan pertama membahas tentang rasa percaya diri, faktor penyebab kurang percaya diri, dampak terjadinya kurang percaya diri. Berdasarkan hasil observasi tampak siswa mulai meningkat rasa percaya diri anak kidal karena dampak kurang percaya diri yang akan dijauhi teman-temannya. Siswa juga sudah berkomitmen dan berjanji untuk tidak akan merasa kurang percaya diri.

2. Pemimpin kelompok meminta tanggapan kepada anggota kelompok terkait kegiatan bimbingan kelompok yang telah dilaksanakan.

PK : “Apakah ada yang ingin di tanyakan selama proses bimbingan kelompok ini berjalan?”

Peserta didik : “tidak Bu”

PK : “Bagaimana perasaan kalian setelah melakukan layanan bimbingan kelompok? Apakah merasa terbantu? Atau bahkan masih merasa bingung?”

Peserta didik : “ iya merasa terbantu dan Bu saya saya senang mengikuti kegiatan ini.”

PK : “Apakah setelah mengetahui dampak dari kurang percaya diri ini kalian masih mau melakukannya lagi?

Peserta didik : “Tidak bu, kami akan berjanji tidak melakukannya lagi.”

3. Pemimpin kelompok memberitahu kepada anggota kelompok bahwa kegiatan akan segera berakhir.

4. Pemimpin kelompok menutup pertemuan dengan mengucapkan salam, dan anggota kelompok saling bersalaman setelah kegiatan berakhir.

a. Tahap I: Tahap Pembentukan

Kegiatan awal dari sebuah kelompok dapat dimulai dengan pengumpulan para (calon) anggota kelompok dalam rangka kegiatan kelompok yang direncanakan.

PK : “ Assallamuallaikum ,Selamat pagi anak-anak, mari silakan duduk..

AF : “Waalaikumsallam bu selamat pagi....”

PK : “ Bagaimana kabar kalian, apakah semuanya baik-baik saja?”

VA : “ Ya bu, kami baik-baik saja, bagaimana dengan Ibu sendiri?”

PP : “ Alhamdulillah I’m very good today”

KU : “ Wah, Ibu canggih juga ya bisa bahasa Inggris, hehehe”

PK : “ Iya dong, kan Ibu masih muda hehe.”

VA : “ Haha, Ibu bisa-bisa saja”

KP : “ Kalian ini sudah saling mengenal semua belum??”

FM : “ Sudah bu ”

PK : “ Wah, kalau begitu Ibu saja yang memperkenalkan diri karena pasti kalian semua belum kenal dengan Ibu, nama Ibu Mutiara mahasiswa Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara Fakultas Keguruan Ilmu Pendidikan Jurusan Bimbingan dan Konseling, maksud tujuan Ibu ini adalah melakukan penelitian dengan anak kidal di kelas XI.”

KU : “Oh begitu ya Bu”

PK : “ Anak-anak, apakah kalian sudah ada yang pernah mengikuti bimbingan kelompok?”

PP : “ Belum bu”

CM : “ Bimbingan kelompok itu apa bu?”

PK : “ Oke, jadi bimbingan kelompok itu adalah salah satu teknik bimbingan yang berusaha membantu individu agar dapat mencapai perkembangannya secara optimal sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya dengan memanfaatkan dinamika kelompok. Artinya semua peserta dalam kegiatan kelompok saling berinteraksi, bebas mengeluarkan pendapat, menanggapi, memberi saran, dan lain-lain sebagainya”.

AF : “ Hmmmm...(mengangguk-kan kepalanya)

PK : “ Saya rasa kalian sekarang sudah paham apa itu bimbingan kelompok, mungkin juga belum ada yang tau cara pelaksanaan bimbingan kelompok itu apa”

IDC : “Iya bu, Ibu benar”.

PK : “ Cara pelaksanaan bimbingan kelompok adalah

a. Masing-masing anggota kelompok dalam bimbingan kelompok secara bebas dan sukarela berbicara, bertanya, mengeluarkan pendapat, ide, sikap, saran, serta perasaan yang dirasakannya pada saat itu.

b. Mendengarkan dengan baik bila anggota kelompok berbicara, yaitu setiap salah satu anggota kelompok menyampaikan tanggapan, maka anggota kelompok lainnya memperhatikannya.

c. Dalam kegiatan bimbingan kelompok, kita akan membahas sebuah topic permasalahan.

d. Dalam bimbingan kelompok topic dibagi menjadi 2, yaitu topic bebas dan topic tugas. Topic bebas adalah topic yang dipilih oleh anggota kelompok, sedangkan topic tugas adalah topic yang dipilih oleh pemimpin kelompok. Tetapi dalam kesempatan ini kita akan menggunakan topic tugas, jadi Ibu yang akan menentukan topik apa yang akan kita bahas dalam bimbingan kelompok ini.

e. Mengadakan evaluasi setelah kegiatan bimbingan kelompok berakhir.

PK : “ Setelah Ibu jelaskan cara pelaksanaan bimbingan kelompok tadi apa kalian sudah paham?”

PP : “ Sudah bu”

PK : “ Perlu kalian ketahui juga, dalam bimbingan kelompok ini juga terdapat asas-asas seperti asas kesukarelaan, keterbukaan, kegiatan, kenormatifan dan kerahasiaan “.

AN : “ Jadi bimbingan kelompok ini bersifat rahasia ya bu?”

PK : “ Iya, jika memang ada sesuatu hal dalam bimbingan kelompok ini yang berkaitan dengan pribadi kalian dan perlu untuk dirahasiakan, maka masing-masing kalian harus bisa menjaga apa yang telah kita bicarakan dalam bimbingan kelompok ini agar tidak menjadi pembicaraan umum. “

AN : “ Beress itu bu, hehehe”

PK : “ jadi, mungkin kita perlu penyegaran kembali ya biar suasana tidak membosankan.”

FM : “ Setuju, setuju... “

b. Tahap II: Peralihan

Setelah suasana kelompok terbentuk dan dinamika kelompok sudah mulai tumbuh, kegiatan kelompok hendaknya dibawa lebih jauh oleh pemimpin kelompok menuju ke kegiatan kelompok yang sebenarnya. Untuk ini perlu diselenggarakan “tahap peralihan”.

PK : “ Bagaimana, sudah merasa fresh kembali anak-anak?”

AF : “ Sudah bu... (serempak)

PK : “ Oke, sekarang kita lanjutkan kembali, tapi jangan lupa untuk mengemukakan apa yang kalian pikirkan dan rasakan, karena itu merupakan salah satu tujuan bimbingan kelompok yang telah kita bicarakan tadi”

PP : “ Iya bu”

PK : “ Itu baru anak muda yang penuh semangat, nah pada kesempatan kali ini Ibu telah memilih satu topik yang Ibu rasa cukup penting bagi kalian “

AN : “ Topiknya tentang apa bu?”

PK : “ Kali ini Ibu akan membahas tentang Rasa Percaya Diri”. Apa kalian sudah siap semua untuk memulai bimbingan kelompok ini?”

VA : “ Siiiiiaaapppp bu”

PK : “ Oke langsung saja kita mulai.

c. Tahap III: Kegiatan

Tahap ketiga merupakan inti kegiatan kelompok, maka aspek aspek yang menjadi isi dan pengiringnya cukup banyak, dan masing-masing aspek tersebut perlu mendapat perhatian yang seksama dari pemimpin kelompok. Kegiatan pada tahap ketiga itu mendapatkan alokasi waktu yang terbesar dalam keseluruhan kegiatan kelompok. “Rasa Percaya Diri”. Yang dibahas disini adalah pengertian Rasa Percaya Diri, faktor penyebab kurang Percaya Diri, dampak terjadinya Rasa Percaya Diri .

Pertama-tama pimpinan kelompok menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang rasa percaya diri.

Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya rasa percaya diri itu seseorang yang mampu tampil sempurna dihadapan orang banyak ”.

CM : “Menurut saya percaya diri itu ketika kita yakin kalau apa yang kita lakukan sudah benar.”

FM : “Menurut saya percaya diri itu diajakran oleh lingkungan keluarga ”

PP : “Menurut saya rasa percaya diri itu simple buk intinya kalau setiap apa yang disuru itu pasti harus mau dan mampu.”

KU : “Menurut saya rasa percaya diri itu ibarat daun kelor yang bias mengambang dipermukaan air, dengankan yang lain akan tenggelam ”

AF : “Menurut saya percaya diri itu mau tampil didepan umum”

ID : “Menurut saya percaya diri itu memiliki banyak teman yang suka dengan kita
“

AN : “Menurut saya rasa percaya diri itu dikelankan atau diasah dari lingkungan keluarga ”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok pengertian dari rasa percaya diri, kemudian pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus. Tetapi disini ibu akan memberi tahu kalian semua pengertian rasa percaya diri.

Percaya diri adalah modal dasar seseorang dalam memenuhi berbagai kebutuhan sendiri. Salah satu langkah pertama dan utama dalam membangun percaya diri dengan memahami dan meyakini bahwa setiap manusia memiliki kelebihan dan kekurangan masing-masing. ”

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang penyebab terjadinya rasa kurang percaya diri.

Masing masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukanmasukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : ‘Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah karena saya berbeda dengan yang lain yaitu saya kidal.’”

CM : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah karena orang tersebut merasa terkucilkan”

FM : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah karena anak tersebut merasa tidak mampu tampil dihadapan orang banyak.”

PP : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah karena temannya tidak mau memberikan support untuk lebih percaya diri. ”

KU : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah sebab teman saya selalu menyoraki saya ketika maju didalam kelas.”

AF : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri adalah anak tersebut kurang perhatian dari orang tua atau keluarga. ”

ID : “Menurut saya faktor penyebab terjadinya kurang percaya diri yaitu anak anak yang merasa berbeda seperti kami ini buk karena kami lain dari mereka atau kami menulis dengan tangan kiri terapi mereka dengan tangan kanan.”

AN : “Menurut saya faktor penyebab kurang percaya diri adalah karena ada memiliki masalah sosialisasi. ”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok penyebab terjadinya kurang percaya diri, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua sudah bagus dan hampir benar. Jadi penyebab terjadinya kurang percaya diri yaitu, anak yang merasa terkucilkan dalam lingkungannya seperti kalian contohnya, ada diantara kalian yang kurang percaya

diri karena kidal, karena berbeda dengan teman yang lain. Tetapi itu tidak membuat anak putus asa, seharusnya harus lebih menghargai kelebihan dan kekurangan diri masing-masing.

Pimpinan kelompok kembali menanyakan kepada anggota kelompok apa yang mereka ketahui tentang dampak kurang percaya diri.

Masing-masing anggota kelompok memberikan pendapatnya dan masukan-masukannya yang diberikan kepada setiap anggota kelompok.

VA : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah dijauhi oleh teman .”

CM : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah dikenal menjadi anak penyendiri .”

FM : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah kurang mau bergaul dengan sebayanya.”

PP : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah memiliki sedikit teman.”

KU : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah memiliki kesulitan dalam berhubungan sosial dengan teman-temannya.”

AF : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah anak yang tidak mampu berteman dengan anak lain atau bermain dengan teman-temannya.”

ID : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah banyak dijauhi teman dikelas.”

AN : “Menurut saya dampak kurang percaya diri adalah memiliki sifat yang pemalu.”

Setelah mendengarkan pendapat dari masing-masing anggota kelompok dampak kurang percaya diri, pemimpin kelompok memberikan tanggapan dan penjelasan.

PK : “Jawaban kalian semua bagus. Adapun dampak dari kurang percaya diri merasa dijauhi atau dikucilkan dengan teman sebaya dan keluarga. Dapat dibayangkan jika seorang anak memiliki kurang percaya diri maka anak tersebut akan dijauhi teman-temannya dan akhirnya menjadi anak yang terkucilkan. Anak-anak yang memiliki kurang percaya diri akan dijauhi teman-temannya dan bahkan keluarganya karena dianggap memiliki perilaku yang kurang bias bersosialisasi dengan orang lain.

d. Tahap IV: Pengakhiran

Kemudian yang keempat tahap pengakhiran atau tahap penutup dalam kegiatan bimbingan kelompok, pemimpin kelompok mengemukakan bahwa akan segera berakhir kegiatan tersebut.

Kemudian pemimpin kelompok meminta anggota kelompok untuk menyampaikan kesan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok dan peneliti menilai kemajuan yang dicapai masing-masing sesuai laiseg.

VA : “Kesannya saya merasa senang karena baru pertama kalinya”.

CM : “Mendapat pengetahuan baru tentang dampak kurang percaya diri dan hanya merugikan diri sendiri.”

FM : “Kesannya saya juga merasa senang dan setelah mengikuti layanan bimbingan kelompok saya mendapat pengetahuan baru.”

PP : “.Kesannya sangat menyenangkan dan setelah mendapat layanan saya mendapatkan pengetahuan tentang rasa percaya diri ”

KU : “.Kesannya juga sangat menyenangkan setelah mendapat layanan saya akan menerapkan cara agar terhindar dari kurang percaya diri.”

AF : “.Kesannya sangat senang setelah mendapat layanan dan saya harus bersikap baik kepada teman saya.”

ID : “.Kesannya sangat senang dan setelah mendapat layanan saya mendapat pengetahuan baru tentang rasa percaya diri.”

AN : “.Kesannya sangat menyenangkan, setelah mendapat layanan saya akan berperilaku lebih baik lagi.”

Setelah mendengar kesan dari semua anggota kelompok. Pimpinan kelompok juga memberikan kesan dan pesan kepada anggota kelompok serta ucapan terima kasih karena sudah antusias mengikuti kegiatan bimbingan kelompok.

PK : “.Alhamdulillah kita sudah membahas semua materi dengan tuntas. Disini ibu juga akan memberikan kesan dan pesan kepada kalian semua. Adapun kesan ibu adalah ibu sangat bersyukur dan senang sekali melihat antusias kalian dalam kegiatan ini sehingga kegiatan berjalan dengan baik.

Pesan ibu, komitmen yang sudah kita buat bersama-sama tadi, bukan hanya sekedar janji. Tetapi harus benar benar dijalankan, dengan harapan kalian semua berperilaku yang baik dan harus lebih percaya diri dengan apa yang kalian miliki agar menjadi generasi penerus bangsa yang bermoral dan berbudi pekerti yang baik.

Terimakasih sudah mengikuti kegiatan ini dengan sungguh-sungguh sehingga berjalan sesuai dengan dinamika kelompok”. Kegiatan bimbingan kelompok akan berlangsung lagi pada pertemuan kedua kali nya yang akan datang, ibu akan melihat perubahan kalian setelah ibu kasih layanan bimbingan kelompok ini. Pada pertemuan ini kita akhiri dengan doa dan menyanyikan lagu sayonara serta saling bersalaman.

2. Penilaian Layanan

Peneliti melakukan penilaian layanan pada saat kegiatan berlangsung dan sesudah kegiatan. Pada saat kegiatan berlangsung, peneliti melakukan penilaian yang dilihat dari hasil observasi terhadap jalannya kegiatan yang dilakukan. Peneliti melihat antusias siswa dalam mengikuti kegiatan bimbingan kelompok. Siswa bersungguh-sungguh dalam mengikuti kegiatan layanan dan menerima dengan baik. Siswa juga sangat aktif mengeluarkan pendapat, saling mendengarkan dan menerima pendapat orang lain. Sehingga proses kegiatan bimbingan kelompok berjalan dengan baik dan sesuai dinamika kelompok. Kemudian peneliti juga melakukan penilaian layanan yang dilihat dari hasil observasi terhadap perilaku siswa setelah diberikannya layanan. Peneliti melihat bahwa siswa memiliki perilaku positif yakni sebagaimana tertib dalam kegiatan dari tahap awal sampai akhir. Siswa memahami materi yang diberikan dan menerima pendapat ataupun saran yang diberikan oleh konselor dengan menunjukkan sikap yang baik. Serta membuat komitmen dengan berjanji dan meningkatkan rasa percaya diri. Semua siswa dapat

dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota kelompok membahas dengan tuntas permasalahan rasa percaya diri dan upaya meningkatkannya. Sehingga membuktikan bahwa bimbingan kelompok berhasil dan dapat mengurangi siswa kidal yang kurang percaya diri yang didukung dengan hasil jawaban wawancara siswa yang berada pada kategori baik dan sudah ada perubahan yang signifikan.

3. Refleksi

Berdasarkan hasil data yang diperoleh dari percakapan proses pelaksanaan bimbingan kelompok, maka peneliti melakukan refleksi terhadap seluruh kegiatan, dengan hasil sebagai berikut:

- a. Pada awal kegiatan ini siswa memilih respon yang sangat baik terhadap kehadiran peneliti ke sekolah mereka sebagai guru dan kakak yang akan membantu mereka menyelesaikan masalah.
- b. Dalam pelaksanaan bimbingan kelompok sudah berjalan lancar siswa dapat dengan mudah berinteraksi dan berkomunikasi dengan anggota dan upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal.
- c. Dari hasil observasi dan wawancara siswa berjanji untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal sehingga tercapai tujuan layanan.
- d. Kriteria keberhasilan pelaksanaan bimbingan kelompok, yaitu siswa dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal. Maka dapat disimpulkan bahwa proses bimbingan kelompok berjalan dengan lancar dengan jumlah siswa 8 orang dan telah

mencapai kriteria keberhasilan. Artinya penerapan layanan bimbingan kelompok dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal telah berada kategori pencapaian tujuan layanan kelompok membahas dengan tuntas permasalahan rasa percaya diri. Wawancara yang dilakukan setelah diberikan Layanan Bimbingan Kelompok :

Kemudian KU (Sabtu,13 Juni 2020,09.00 WIB) (siswa kelas XI MIA 1) mengatakan:

Menurut saya bu,saya baru pertama sekali mengikuti layanan bimbingan kelompok, tetapi saya lebih bisa menghargai diri sendiri dan kekurangan. Apa yang kita miliki adalah keberuntungan kita, saya jadi tidak malu lagi menunjukkan bahwa saya anak kidal .

Kemudian AF (Sabtu,13 Juni 2020,09.00 WIB) (siswa kelas XI MIA 1) mengatakan:

Kalau menurut saya bu, saya lebih percaya diri untuk bisa tampil didepan kelas, dan sudah bisa lebih berbaur dengan teman teman dikelas. Saya baru pertama kali mengikuti layanan bimbingan kelompok ini.

Kemudian VA (Sabtu,13 Juni 2020,09.05 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Kalau menurut saya bu, rasa percaya diri saya dari dulu itu sudah ada , tetapi tinggal saya yang menunjukkan kepada orang orang kalau saya memiliki kepercayaan diri yang tinggi.

Kemudian KP (Sabtu,13 Juni 2020,09.10 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Anak kidal terkadang dipandang sebelah mata oleh orang lain, tetapi yang saya rasakan sekarang sudah berbeda. Saya sudah mampu melihat orang-orang disekitar saya tidak lagi membeda-bedakan.

Menurut PP (Sabtu,13 Juni 2020,09.15 WIB) (siswi kelas XI MIA 2) menyatakan:

Saya senang bu, dengan adanya bimbingan kelompok ini saya jadi lebih bisa percaya diri dan aktivitas belajar saya dikelaspun saya lebih berani menatap guru yang sebelumnya saya takut karna saya malu dengan guru dahulunya karena saya kidal. Dengan penjelasan ibu mengenai percaya diri tadi saya perlahan-lahan bisa lebih percaya diri kembali.

Hal yang sama juga dikatakan oleh EM (Senin,08 Juni 2020, 11.18 WIB) (siswa kelas XI MIA 2) mengatakan:

Saya baru pertama kali melaksanakan layanan bimbingan kelompok, tetapi saya langsung bisa mengaplikasikan materi yang ibu berikan, seperti harus lebih percaya diri karena kidal.

Menurut CM (Sabtu,13 Juni 2020,09.20 WIB) (siswi kelas XI IS 1) menyatakan:

Saya sekarang lebih percaya diri dalam berbagai hal, salah satunya didalam kelas.

Hal yang sama juga dikatakan oleh IDC (Sabtu,13 Juni 2020,09.15 WIB) (siswa kelas XI IS 1) mengatakan:

Saya senang sekali bu, sekarang teman-teman saya sudah mulai banyak dan saya sudah mulai baik dalam bersosialisasi.

Hal yang sama juga dikatakan oleh AN (Sabtu,13 Juni 2020,09.15 WIB) (siswa kelas XI IS 2) mengatakan:

Rasa percaya diri saya meningkat secara perlahan,yang dulu nya saya tidak berani untuk tampil didepan kelas untuk mengerjakan soal dipapan tulis karena saya kidal, sekarang saya sudah sering tampil didepan kelas

a. Diskusi Hasil Penelitian

Layanan bimbingan kelompok diterapkan penulis saat melakukan penelitian mengenai penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri bagi anak kidal siswa kelas XI SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Layanan Bimbingan kelompok diselenggarakan secara resmi, artinya teratur, terarah dan terkontrol serta tidak diselenggarakan secara acak atau seadanya saja.

Sebelum diberikan layanan bimbingan kelompok di sekolah SMA Muhammadiyah 18 Sunggal, siswa masih memiliki sikap pendiam, kurang aktif dalam bersosialisasi, selalu menyendiri, selalu dihantui rasa cemas dan takut, kemudian kurang percaya diri dikarenakan kidal.

Tujuan dalam penelitian ini yaitu mengetahui efektivitas penerapan layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Kelas XI Tahun Ajaran 2019/2020. Dari hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis menunjukkan bahwa efektivitas layanan bimbingan kelompok untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal meningkat

85%, karena didalam bimbingan kelompok ini siswa dapat bertukar pikiran dengan temannya dan siswa dapat menambah informasi baru tentang rasa percaya diri.

Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian yang dilakukan penulis di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal. Pemberian layanan tersebut dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal yang tadinya siswa tidak tahu menjadi tahu tentang dampak kurang percaya diri. Berdasarkan keterangan uraian di atas dapat dikatakan bahwa layanan bimbingan kelompok yang dilakukan merupakan layanan yang baik bagi siswa, hal ini terbukti pada perubahan sikap siswa, yang tadinya sering menyendiri dan pendiam dikelas, sikap siswa yang kurang dapat aktif dalam bersosialisasi sudah dapat mengontrol diri dan bersikap menjadi lebih baik, perubahan tersebut setelah mendapat layanan bimbingan kelompok dalam upaya pencapaian sasaran dilakukan bersama antara konseli dan konselor serta pemberian layanan tersebut harus berkelanjutan.

b. Keterbatasan Penelitian

Penulis mengakui bahwa penulisan skripsi ini dapat dikatakan belum sempurna, masih ada kekurangan dan keterbatasan dalam melakukan penelitian dan penganalisaan data hasil penelitian. Keterbatasan penulis hadapi disebabkan oleh beberapa faktor antara lain:

- 1) Sulit melihat siswa kidal yang memiliki rasa percaya diri yang baik alasannya adalah dikarenakan kebanyakan siswa yang mengalami kesulitan dalam bersosialisasi ataupun belajar mereka belum bisa menerima masalah yang mereka hadapi sehingga siswa tidak mampu menguasai pengetahuan serta pengembangan keterampilan yang optimal.

- 2) Selain keterbatasan di atas, penulis juga menyadari bahwa kekurangan wawasan penulis dalam membuat daftar pertanyaan wawancara yang baik dan baku ditambah dengan kurangnya buku pedoman tentang teknik penyusunan daftar pertanyaan wawancara secara baik, merupakan keterbatasan peneliti yang tidak dapat dihindari oleh karena itu dengan tangan terbuka penulis mengharapkan saran dan kritik yang sifatnya membangun.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil laporan penelitian di atas, maka pada bab ini penulis dapat menyimpulkan bahwa:

1. Setelah diberikannya penerapan layanan bimbingan kelompok yang pertama pada SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah berjalan dengan baik dan siswa dapat mulai aktif dan bersungguh-sungguh dalam belajar.
2. Penerapan layanan bimbingan kelompok yang kedua kalinya diterapkan aktivitas belajar siswa di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020 adalah rata-rata semakin membaik dengan termotivasinya siswa menjadi lebih percaya diri sehingga siswa tersebut lebih berkualitas dan membuka diri dengan teman lainnya.

Setelah dilakukannya penerapan layanan bimbingan kelompok untuk kedua kalinya yang diberikan kepada siswa mulai lebih aktif dan berani tampil dalam kegiatan belajar yang dilakukan dengan intensitas tinggi yang sering sehingga rasa percaya diri pun semakin membaik, maka dapat disimpulkan layanan bimbingan kelompok efektif untuk meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Pembelajaran 2019/2020.

B. Saran

Dari penelitian ini saran yang dapat peneliti berikan adalah:

1. Bagi guru pembimbing diharapkan lebih meningkatkan keterampilannya dalam upaya meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal, antara lain melalui kegiatan layanan konseling seperti layanan bimbingan kelompok.
2. Bagi siswa yang memiliki masalah khususnya percaya diri sebaiknya lebih meningkatkan kegiatan-kegiatan positif seperti mengikuti kegiatan ekstrakurikuler dan kegiatan masyarakat lainnya
3. Berdasarkan hasil penelitian ini yang telah teruji dapat meningkatkan rasa percaya diri siswa kidal maka Kepala sekolah selayaknya mengembangkan layanan bimbingan kelompok dan layanan-layanan konseling lainnya secara kontiniu dalam rangka pembinaan pribadi siswa.
4. Bagi orang tua, dari beberapa data hasil penelitian sang peneliti yang mengatakan bahwa orang tua adalah pendidik yang paling utama bagi anak, kalau boleh memberi saran sebaiknya orang tua harus lebih

memperhatikan anaknya. Karena seorang anak tidak hanya membutuhkan materi saja melainkan perhatian serta kasih sayang juga sangat dibutuhkan oleh anak.

5. Bagi peneliti selanjutnya untuk peneliti disarankan untuk menggunakan metode yang berbeda dan lebih intensif dalam melakukan penelitian dan lebih dispesifikasikan dalam melakukan penelitian agar pembahasannya tidak terlalu lebar dan terkesan tidak menjurus pada permasalahannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Afiatin, T. Dan Martaniah, S.M. (2000). *Peningkatan Kepercayaan Diri Remaja Melalui Konseling Kelompok*.
- Hakim, Thursan. 2002. *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri*. Jakarta : Puspa Swara.
- Hughes. 2004. *Learning&Teaching: Pengantar Psikologi Pembelajaran Modern*. Bandung: Penerbit Nuansa.
- Lina dan Klara. (2010). *Panduan Menjadi Remaja Percaya Diri*. Jakarta: Nobel Edumedia
- Moleong, L.J. (2010). *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Nurihsan, A. J. (2006). *Bimbingan dan Konseling Dalam Berbagai Latar Kehidupan*. Bandung: Refika Aditama.
- Prayitno. (2004). *Seri Layanan Konseling L1-L9*. Padang: Universitas Negeri Padang
- Prayitno dan Amti. (2004). *Dasar-dasar Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Rigal, R.A. (1992). *Kemampuan Orang Kidal Terhadap Lingkungan Non-kidal Dalam Aktifitas Menulis dan Menggambar*. (15).
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- , (2017). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Thantaway. 2005. *Bimbingan dan Konseling*. Jakarta: Erlangga.

SURAT PERNYATAAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ
Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama Mahasiswa : Mutiara
NPM : 1602080064
Program Studi : Bimbingan dan Konseling
Judul Proposal : Efektivitas Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Rasa Percaya Diri Anak Kidal Di SMA Muhammadiyah 18 Sunggal Tahun Ajaran 2019/2020

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Penelitian yang saya lakukan dengan judul diatas belum pernah diteliti di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
2. Penelitian ini akan saya lakukan sendiri tanpa ada bantuan dari pihak manapun dengan kata lain penelitian ini tidak saya tempahkan (dibuat) oleh orang lain dan juga tidak tergolong plagiat.
3. Apabila point 1 dan 2 diatas saya langgar maka saya bersedia dilakukan untuk pembatalan terhadap penelitian tersebut dan saya bersedia mengulang kembali mengajukan judul penelitian yang baru dengan catatan mengulang seminar kembali.

Demikian surat pernyataan ini saya perbuat tanpa ada paksaan dari pihak manapun juga, dan dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.

Medan, 05 Maret 2020

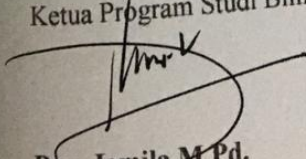
Hormat Saya

Yang Membuat Pernyataan,

Mutiara



Diketahui Oleh,
Ketua Program Studi Bimbingan dan Konseling


Dra. Jamila M.Pd.